

**PELATIHAN PENGEMBANGAN KEGIATAN LITERASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MERDEKA BERMAIN DI TK AISYIAH
BUSTANUL ATHFAL 14 KECAMATAN KARANGPILANG SURABAYA**

Isabella Hasiana¹⁾, Aisyah²⁾

^{1,2} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: <i>Received 29-05-2023.</i> <i>Revised 14-06-2023.</i> <i>Accepted 18-06-2023</i></p>	<p>Abstrak. Penggunaan konsep merdeka belajar dalam Pendidikan memberikan potensi yang besar dalam pengembangan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) memberikan pelatihan untuk mendorong dan melatih guru PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya untuk dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan di dalam merencanakan pembelajaran berbasis literasi sebagai bagian dari implementasi merdeka belajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan penyusunan pembelajaran berbasis literasi sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar untuk guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. Penggunaan konsep merdeka belajar dalam pendidikan memberikan potensi yang besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Melalui merdeka belajar, siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi 4C, yaitu communication, creativity, collaboration dan critical thinking. Dengan memiliki kompetensi 4C tersebut, anak tidak hanya menjadi penghafal pelajaran saja, namun akan mampu menciptakan hal baru atau inovasi baru bagi Indonesia dalam segala bidang, memiliki keterampilan sosial untuk bekerjasama serta memiliki karakter, etika dan normal.</p>
<p>Keywords: <i>Literasi</i> <i>Implementasi</i> <i>Anak Usia Dini</i></p>	<p>ABSTRACT <i>The use of the concept of independent learning in education provides great potential for the development of better education in Indonesia. Through community service activities, the Early Childhood Education Teacher Education Study Program (PG-PAUD) provides training to encourage and train PAUD teachers at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya to be able to have knowledge and skills in planning literacy-based learning as part of the implementation of independence Study. This community service activity is in the form of literacy-based learning preparation training as an implementation of the independent learning curriculum for Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya Kindergarten teachers. The use of the concept of independent learning in education provides great potential for the development of better education in Indonesia. Through independent learning, students are expected to be able to have Aisyiyah Bustanul Athfal 4C that is competencies, namely communication, creativity, collaboration, and critical thinking. By having these 4C competencies, children will not only memorize lessons, but will be able to create new things or new innovations for Indonesia in all fields, have social skills to work together and have character, ethics, and normalcy.</i></p>
<p>Corresponding Author: isabella@unipasby.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat. Dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan PAUD, pembelajaran yang diberikan berbasis literasi. Adapun 6 daya literasi yang diberikan untuk anak adalah literasi baca tulis, numerasi, digital, sains, budaya dan kewargaan, dan literasi finansial (Ristiana, 2021). Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Kemendikbud, 2018). Kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan menumbuhkan karakter peserta didik dan kegiatan yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, mengisyaratkan pengembangan dan pembelajaran, khususnya potensi unik dan utuh setiap anak melalui kegiatan wajib pembiasaan membaca buku nonpelajaran setiap hari. Kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis. Literasi terbagi atas beberapa komponen yaitu literasi dini (*early literacy*), literasi dasar (*basic literacy*), literasi perpustakaan (*library literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), dan literasi visual (*visual literacy*). (Clay dan Ferguson, 2001).

Kendala yang muncul untuk mengoptimalkan gerakan literasi ini misalnya ketika membiasakan siswa untuk rutin membaca tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan bersama tim penggerak literasi di sekolah, antara lain : (1). Pembiasaan membaca selama 15 menit di lapangan. Pihak sekolah dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku apa saja yang mereka senangi selain buku pelajaran, yang penting tidak mengandung unsur pornografi dan kekerasan, (2). Menuliskan apa yang sudah dibaca. Selesai membaca mereka diberikan kebebasan untuk menuliskan apa yang telah dibaca dalam buku catatan literasi. Buku catatan memuat hari dan tanggal baca, judul buku, halaman yang dibaca, ulasan singkat, (3). Siswa diminta untuk menceritakan isi buku yang dibaca. Masing-masing siswa diberikan kebebasan untuk menceritakan buku yang telah dibaca dan siswa lain memberikan komentar sehingga ada timbal-balik. Selain itu, untuk melatih kemampuan dan keberanian siswa tampil di muka umum, (4). Guru membacakan hasil karyanya di depan siswa. Tujuannya untuk memotivasi agar mereka lebih mencintai literasi dan belajar berkarya, (7). Menuliskan hasil bacaan dalam jurnal laporan. Bagi siswa yang sudah selesai membaca satu buku, dapat menuliskan hasil bacaan dalam bentuk laporan yang disediakan, (8). Membuat pojok baca dan rak buku literasi di tiap kelas. Selain kegiatan literasi di lapangan, di tiap kelas pun disediakan pojok baca dan rak buku. Pojok literasi ini terletak di sudut kelas.

Siswa diberikan kebebasan untuk menghias sudut baca agar seindah mungkin sehingga mereka merasa nyaman berada di kelas. Selain itu, dapat disediakan karpet agar mereka santai membaca, (9). Membuat pohon literasi di tiap kelas. Pohon literasi dibuat oleh siswa. Mereka bebas berkreasi. Jumlah daun sejumlah siswa di kelas, masing-masing siswa menuliskan nama siswa, judul buku, dan pengarang. Bagi mereka yang telah selesai membaca satu buku dapat membuat buahnya yang berisi intisari buku.

Dalam suatu pembelajaran hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa dalam berliterasi, karena dengan berliterasi sangat dapat mengasah jiwa kreatif, inovatif, mandiri, serta bersifat sportif, sehingga dapat melahirkan generasi penerus dalam menyongsong kemajuan bangsa dan berbudi pekerti luhur. Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kami telah melakukan Survey awal terlebih dahulu kepada pihak sekolah yang membutuhkan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan pengembangan literasi bagi guru PAUD sebagai persiapan dalam menghadapi tahun ajaran baru yang masih membutuhkan bimbingan untuk berliterasi untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran kurikulum PAUD yang semakin berkembang, sehingga untuk mengatasi kebutuhan pengembangan diri terhadap guru PAUD tersebut kami mengadakan pelatihan Pengembangan Kegiatan Literasi Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelatihan Pengembangan Kegiatan Literasi Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD bagi Guru – guru TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 ini adalah : (1). Tim Pengabdian Pada Masyarakat memberikan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan literasi yang sedang berkembang di dunia Pendidikan khususnya pada peningkatan kompetensi guru PAUD saat ini, (2). Tim Pengabdian Pada Masyarakat memperkaya pengetahuan dengan menjelaskan beberapa teori yang mendukung betapa pentingnya kegiatan literasi merdeka belajar didalam Pendidikan

ke PAUD an yang sedang berkembang saat ini. (3). Tim Pengabdian Pada Masyarakat memberikan Strategi literasi pembelajaran merdeka belajar merdeka bermain yang dapat di terapkan dalam pembelajaran di PAUD dengan menampilkan beberapa contoh yang dapat di gunakan sebagai wawasan oleh guru guru untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut. (4). Tim Pengabdian Pada masyarakat memberikan bimbingan terhadap guru–guru untuk membuat kurikulum tersebut sesuai bidang aspek pengembangan yang diterapkan di dalam Pembelajaran di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini menghasilkan suatu pengalaman yang dapat saling mengisi antara Tim Pengabdian Pada Masyarakat dengan guru – guru di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14. Pengetahuan tentang literasi ini memiliki manfaat yang sangat membantu bagi guru-guru PAUD, karena di era perkembangan dunia Pendidikan saat ini di butuhkan semangat untuk terus belajar dan berinovatif dalam mengembangkan pengetahuannya, sehingga dengan adanya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat bermanfaat untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Dalam kegiatan pelatihan ini guru-guru terkesan sangat antusias untuk saling bertanya dan saling memberi masukan dalam penyusun kurikulum merdeka belajar merdeka bermain yang dapat digunakan saat menghadapi pembelajaran di tahun ajaran mendatang.

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru-guru PAUD untuk menghadapi kurikulum merdeka yang akan di laksanakan tahun ajaran mendatang harus benar – benar di persiapan sejak saat ini, dan kegiatan ini sangat membantu dan mereka sangat senang sekali serta sangat antusias. Menurut Clay (2001) ada beberapa bentuk Literasi Dasar (basic literacy) yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru PAUD dalam membuat bahan untuk memberikan pembelajaran terhadap anak usia dini, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (counting) yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenal bentuk angka dengan menggunakan berbagai media yang dapat memudahkan pembelajaran terhadap siswa PAUD.

Dalam pembelajaran di PAUD seorang guru dituntut untuk selalu berkreaitif untuk dapat mengembangkan pengetahuannya tentang literasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di PAUD, hal ini sesuai dengan pendapat Eisner dalam Yunus A, dkk (2017:04) mengatakan “bahwa multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk eksrepresentasi yang ada di sekitar kita. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini TIM memberikan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar yang saat ini harus dilaksanakan oleh semua guru dan termasuk guru PAUD.

Guru PAUD harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang membuat peserta didik untuk semakin bersemangat belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Kreativitas guru sangat dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik betah belajar dalam kelas, menyenangi pelajaran yang dipelajari, dan juga dapat mempertahankan semangat belajar peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya, disini guru dituntut untuk memberi perhatian secara psikologis kepada peserta didik yang mungkin kurang bisa tenang dalam proses pembelajaran di kelas maupaun diluar kelas saat belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, sesuai prinsip pembelajaran di PAUD. (Kemendikbud 2020).

Setelah kegiatan ini diharapkan ada perubahan yang signifikan terhadap guru dalam melaksanakan program pemerintah tentang literasi merdeka belajar yang harus dilaksnakan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia dini sampai Pendidikan tinggi. Harapan Kami sebagai TIM pengabdian pada masyarakat dari proses pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan pembelajaran tentang kurikulum literasi merdeka belajar. Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan guru-guru adanya juga ruang aula yang luas dan nyaman serta sarana atau fasilitas yang lengkap. Seperti LCD, sound system yang sudah disediakan oleh TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 Surabaya serta kerjasama dari Tim Pengabdian pada Masyarakat yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, (1). Secara individu guru-guru masih membutuhkan banyak pengetahuan tentang berliterasi di bidang ke PAUD an, (2). Peserta pelatihan sangat antusias untuk maju dalam mengembangkan kompetensinya di bidang literasi khususnya di ke PAUD an. Saran yang diberikan ialah, (1). Pelatihan pengembangan kurikulum merdeka belajar perlu mendapat perhatian untuk pengembangan diri para guru-guru PAUD, (2) Peserta menginginkan diadakannya pelatihan kurikulum ini berlanjut ke jenjang yang lebih luas lagi. (3). Menurut peserta, kegiatan ini tidak hanya terbatas dalam lingkup guru-guru TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 saja tetapi mungkin bisa diadakan lagi Bersama guru-guru TK yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami TIM Pengabdian Pada Masyarakat mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk berbagi ilmu dan saling belajar Bersama guru – guru TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14. Semoga pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. (2016). Manajemen Humas Sekolah. Yogyakarta. Media Akademi.
- Kemdikbud. 2018. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Clay, Ferguson. (2001) Komponen literasi dasar. www.bibliotech.us/pdfb/infiLit. Pdf.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi” Jakarta: 2020
- Prameswari, T.W. 2020. Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara Vol. 1 Oktober 2020.
- Ristiana, R.D. 2021. Merdeka Belajar melalui Gerakan Praliterasi di TK Pertiwi 01 Pati. Diakses melalui <https://www.indonesiana.id/read/151304>.
- Widayanti, dkk. 2023. Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada guru PAUD di Kecamatan Prigen. Transformasi dan Inovasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No. 1 (p 14-18)
- Yunus Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran literasi. Jakarta: Bumi aksara.